

PANDUAN PENULISAN



**PUSAT PENILAIAN PENDIDIKAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

KATA PENGANTAR

Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Penilaian memerlukan data yang baik. Salah satu sumber data itu adalah hasil pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengukuran proses dan hasil pembelajaran pada satuan pendidikan biasanya dilakukan melalui tes prestasi akademik. Tes sebagai alat ukur perlu dirancang secara khusus sesuai dengan tujuannya dan perlu dipersiapkan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunannya.

Dalam suatu proses pengukuran sangat diperlukan tes yang bermutu baik karena baik buruknya mutu tes akan menentukan mutu data yang dihasilkan. Mutu data ini akan berpengaruh pada mutu rumusan hasil penilaian dan selanjutnya akan berpengaruh pada berbagai keputusan dan kebijakan kependidikan yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian tersebut.

Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) sebagai lembaga yang memiliki misi mengembangkan dan menyelenggarakan sistem penilaian pendidikan, terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan para penulis soal dalam menyusun tes yang baik, terutama dalam penulisan butir soal. Salah satu upaya itu adalah dengan menyusun Panduan Penulisan Soal ini. Melalui panduan ini, para penulis soal diharapkan dapat menghasilkan soal-soal yang bermutu.

Jakarta, April 2016

Kepala Pusat Penilaian Pendidikan
Balitbang Kemdikbud

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
TEKNIK PENYUSUNAN KISI-KISI	6
1. Pengertian Kisi-Kisi	6
2. Syarat Kisi-Kisi	6
3. Komponen Kisi-Kisi	6
4. Kriteria Indikator	7
TEKNIK PENULISAN SOAL	8
1. Pengertian Tes Tertulis	8
2. Teknik Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda (PG)	8
a. Keunggulan dan keterbatasan	8
b. Kaidah Penulisan Soal Bentuk PG	9
3. Teknik Penulisan Soal Uraian	10
a. Keunggulan dan keterbatasan soal bentuk uraian	10
b. Kaidah penulisan soal uraian	11
c. Penyusunan Pedoman Penskoran	12
d. Kaidah Penulisan Pedoman Penskoran	12
e. Prosedur penskoran	13
f. Kaidah penulisan soal uraian	11
4. Penulisan soal yang menuntut kemampuan penalaran	16
CONTOH-CONTOH	19

PENDAHULUAN

Tes prestasi akademik digunakan untuk mengukur kemampuan atau kompetensi seseorang setelah menjalani proses pembelajaran. Tes ini penting dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan lembaga kependidikan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil tes dapat digunakan oleh pendidik, satuan pendidikan, atau institusi kependidikan lainnya untuk mengambil keputusan atau umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Melalui tes dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

Banyak cara yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Jika ditinjau dari penyiapan alat tes yang digunakan, pengukuran tes prestasi akademik dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu tes buatan pendidik dan tes standar. Bentuk tes yang dibuat oleh pendidik berbeda dengan bentuk tes standar. Bentuk tes yang dibuat pendidik bisa sangat bervariasi, misalnya tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, dan penilaian sikap. Pengukuran dengan bentuk tes ini lebih menekankan pada pemerolehan informasi proses pembelajaran peserta didik dari hari ke hari. Sebaliknya, pada bentuk tes standar, soal dan penskorannya harus lebih objektif dan mudah dilakukan sehingga pada umumnya hanya menggunakan satu jenis penilaian, yaitu tes tertulis, khususnya bentuk soal pilihan ganda (PG) karena tes standar digunakan untuk keperluan yang lebih luas dan umum, misalnya tes untuk bisa masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, tes untuk melihat daya serap peserta didik, tes pemantauan mutu, dan sebagainya. Selain itu, tes standar harus bisa dilihat keterbandingannya.

Soal-soal pada tes standar perlu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat tes standar adalah (1) menentukan tujuan tes; (2) menentukan acuan yang akan dipakai (kriteria atau norma); (3) membuat kisi-kisi; (4) memilih soal-soal dari kumpulan soal yang sudah ada sesuai dengan kisi-kisinya. Apabila soal yang diambil merupakan soal baru, soal-soal tersebut harus melalui tahap telaah secara kualitatif, revisi, ujicoba, dan analisis hasil ujicoba sehingga diperoleh soal yang baik dari segi kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, pengadministrasian tes (pelaksanaan tes) juga dibuat standar. Untuk tes prestasi akademik terstandar, soal-soal harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Dalam hal ini kurikulum atau standar kompetensi lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan apabila tes tersebut akan digunakan untuk kelulusan. Proses penskorannya juga harus dilakukan secara standar terutama apabila ada soal berbentuk uraian sehingga hasil tes tersebut dapat dilihat keterbandingannya.

Agar diperoleh tes prestasi akademik terstandar yang dapat digunakan setiap saat, dibutuhkan butir-butir soal yang cukup banyak. Kebutuhan butir-butir soal yang banyak ini bisa diatasi apabila ada bank soal yang menyimpan soal-soal tersebut.

Bank soal adalah kumpulan soal yang telah teridentifikasi karakteristiknya, misalnya tingkat kesukaran, daya beda, dan penyebaran pilihan jawaban (*option*). Pengembangan bank soal perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi berbagai keperluan penggunaan.

Di Puspendik, pengembangan bank soal tes prestasi akademik merupakan salah satu kegiatan rutin. Kegiatan pengembangan bank soal ini dimulai dengan penulisan kisi-kisi, penulisan soal, telaah (analisis kualitatif), ujicoba, analisis kuantitatif soal, dan kalibrasi soal. Soal-soal yang terbukti bermutu secara kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dan disimpan dalam bank soal. Alur kegiatan pengembangan bank soal di Puspendik terlihat dalam diagram berikut.

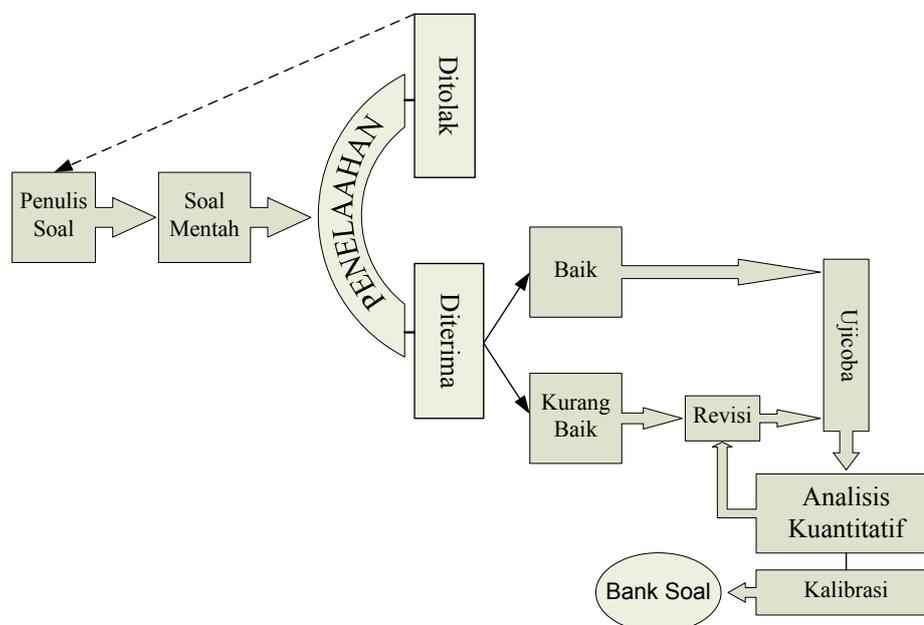


Diagram I: Penulisan Bank Soal Puspendik

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa pengembangan bank soal dilakukan melalui beberapa tahap.

1. Penyusunan kisi-kisi
Kisi-kisi digunakan sebagai pedoman bagi penulis soal agar diperoleh soal yang sesuai dengan tujuan.
2. Penulisan soal
Soal ditulis oleh beberapa penulis soal berdasarkan kisi-kisi. Soal-soal yang dihasilkan merupakan soal-soal mentah.

3. Telaah soal (analisis kualitatif)
Soal mentah ditelaah secara kualitatif oleh penelaah soal. Berdasarkan hasil penelaahan soal, soal-soal tersebut diklasifikasikan menjadi soal baik, soal perlu revisi, dan soal ditolak. Soal baik langsung diterima, soal perlu revisi akan langsung direvisi sehingga diperoleh soal yang baik, dan soal yang ditolak akan dikembalikan ke penulis soal.
4. Perakitan soal
Soal-soal baik selanjutnya dirakit menjadi beberapa paket soal untuk diujicobakan. Pada saat perakitan, dimasukkan beberapa soal yang berfungsi sebagai soal linking antarpaket. Soal-soal linking tersebut diambil dari bank soal yang telah memiliki karakteristik soal.
5. Ujicoba soal
Paket-paket soal diujicobakan kepada peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenjang pendidikan pada tes tersebut. Misalnya, soal-soal Matematika kelas VII diujikan kepada peserta didik kelas VII di akhir tahun pelajaran atau kepada peserta didik kelas VIII di awal tahun pelajaran. Peserta didik dalam menjawab soal-soal tes tersebut harus serius seolah-olah ujian yang sebenarnya walaupun pada ujicoba ini yang akan dilihat adalah kualitas soalnya bukan kompetensi peserta didik. Ujicoba soal digunakan untuk mengumpulkan data empirik tentang soal berupa jawaban-jawaban peserta didik terhadap soal.
6. Analisis kuantitatif
Data empirik dari hasil ujicoba dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program analisis, baik klasik maupun modern. Program analisis secara klasik menggunakan *iteman*. Hasil iteman meliputi daya beda, tingkat kesukaran, penyebaran option, dan cek kunci. Selanjutnya, soal-soal tersebut dianalisis secara modern dengan menggunakan program *bigsteps*, *winsteps*, *Kquest*, atau program lainnya. Hasil analisis secara modern berupa tingkat kesukaran yang ditunjukkan oleh *measure* dan daya beda soal.
7. Seleksi soal
Berdasarkan hasil analisis soal, soal-soal dikelompokkan menjadi soal baik, soal perlu revisi, dan soal ditolak. Soal-soal baik adalah soal yang memiliki daya beda di atas 0,2, soal perlu revisi memiliki daya beda antara 0,1 – 0,2, dan soal ditolak memiliki daya serap 0 atau negatif. Soal-soal baik langsung dimasukkan ke dalam bank soal.

TEKNIK PENYUSUNAN KISI-KISI

1. Pengertian kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulis soal akan menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan dan perakitan soal akan lebih terarah dalam merakit tes. Bila beberapa penulis soal menggunakan satu kisi-kisi, akan dihasilkan soal-soal yang relatif sama (paralel) dari tingkat kedalaman dan cakupan materi yang ditanyakan.

2. Syarat kisi-kisi

Kisi-kisi tes prestasi akademik harus memenuhi persyaratan berikut.

1. Mewakili isi kurikulum yang akan diujikan.
2. Komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami.
3. Indikator soal harus jelas dan dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

3. Komponen kisi-kisi

Komponen-komponen yang diperlukan dalam sebuah kisi-kisi disesuaikan dengan tujuan tes. Komponen kisi-kisi terdiri atas komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas diletakkan di atas komponen matriks. Contoh komponen identitas yang dimasukkan adalah jenis/jenjang sekolah, program studi/jurusan, mata pelajaran, tahun ajaran, kurikulum yang diacu, alokasi waktu, jumlah soal, dan bentuk soal. Komponen-komponen matriks berisi kompetensi dasar yang diambil dari kurikulum, kelas dan semester, materi, indikator, dan nomor soal.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan proses penjabaran kompetensi dasar (KD) menjadi indikator.

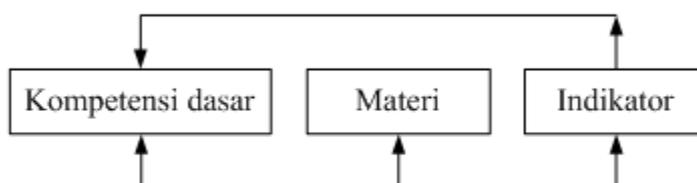


Diagram II: Proses Penjabaran KD menjadi Indikator

Keterangan diagram II:

- Kompetensi dasar : Kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran tertentu. KD ini diambil dari kurikulum.
- Materi : Materi/konsep yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan KD yang akan diukur. Penentuan materi disesuaikan dengan indikator yang akan disusun.
- Indikator : Berisi ciri-ciri perilaku yang dapat diukur sebagai petunjuk ketercapaian KD. Indikator ini yang akan dijadikan acuan dalam membuat soal. Indikator dirumuskan sesuai dengan tingkat kompetensi yang akan dicapai dalam KD.

Diagram di atas menunjukkan bahwa seorang penyusunkisi-kisi dalam menjabarkan KD menjadi indikator perlu melalui langkah-langkah berikut:

1. Memilih KD yang akan diukur;
2. Menentukan materi;
3. Membuat indikator yang mengacu pada KD dengan memperhatikan materi/konsep yang dipilih.

Karena keterbatasan jumlah soal, kadang-kadang perlu memilih KD yang esensial. Adapun kriteria pemilihan KD yang esensial adalah:

- Merupakan KD lanjutan/pendalaman dari satu KD yang sudah dipelajari sebelumnya.
- Merupakan KD penting yang harus dikuasai peserta didik.
- Merupakan KD yang sering diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran lain.
- Merupakan KD yang berkesinambungan yang terdapat pada semua jenjang kelas.
- Merupakan KD yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kriteria indikator

1. Memuat ciri-ciri KD yang akan diukur.
2. Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur (satu kata kerja operasional untuk soal pilihan ganda, satu atau lebih dari satu kata kerja operasional untuk soal uraian).
3. Berkaitan dengan materi/konsep yang dipilih.
4. Dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen indikator soal yang perlu diperhatikan adalah subjek, perilaku yang akan diukur, dan kondisi/konteksnya.

TEKNIK PENULISAN SOAL

1. Pengertian tes tertulis

Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespon dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat dilakukan dalam bentuk lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar.

Soal-soal pada tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat, dan uraian).

Dalam penyusunan soal tes tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Selain itu, soal yang ditulis harus bebas dari unsur kekerasan, pornografi, politis, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), atau hal-hal lain yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu atau menimbulkan efek negatif.

2. Teknik Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda (PG)

Soal PG merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban (*option*) yang telah disediakan. Setiap soal PG terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban merupakan jawaban benar atau paling benar, sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, tetapi peserta didik yang tidak menguasai materi mungkin akan memilih pengecoh tersebut.

a. Keunggulan dan keterbatasan

Beberapa keunggulan dari bentuk soal PG adalah:

- dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi;
- dapat mengukur berbagai tingkatan kognitif;
- mencakup ruang lingkup materi yang luas;
- tepat digunakan untuk ujian berskala besar yang hasilnya harus segera diumumkan, seperti ujian nasional, ujian akhir sekolah, dan ujian seleksi pegawai negeri.

Beberapa keterbatasan dari bentuk soal PG adalah:

- perlu waktu lama untuk menyusun soalnya;
- sulit membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi;

- terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban.

b. Kaidah Penulisan Soal Bentuk PG

Dalam menulis soal bentuk PG, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

❑ Materi

1. Soal harus sesuai dengan indikator.
2. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
3. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

❑ Konstruksi

1. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
2. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
3. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
4. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
5. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
6. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban di atas salah” atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”.
7. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya.
8. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
9. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

❑ Bahasa

1. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
2. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
3. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
4. Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

3. Teknik Penulisan Soal Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya. Jawabannya dikemukakan dalam bentuk uraian tertulis.

a. Keunggulan dan keterbatasan soal bentuk uraian

- Keunggulan
 - Dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat peserta didik sendiri.
- Keterbatasan
 - Jumlah materi atau pokok bahasan yang dapat ditanyakan relatif terbatas, waktu untuk memeriksa jawaban cukup lama, penskorannya relatif subjektif, dan tingkat reliabilitasnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan soal bentuk pilihan ganda karena reliabilitas skor pada soal bentuk uraian sangat tergantung pada penskor tes.

Berdasarkan penskorannya soal bentuk uraian diklasifikasikan menjadi uraian objektif dan uraian nonobjektif.

- ❑ Soal bentuk uraian objektif adalah rumusan soal atau pertanyaan yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep tertentu sehingga penskorannya dapat dilakukan secara objektif.
- ❑ Soal bentuk uraian nonobjektif adalah rumusan soal yang menuntut sehimpunan jawaban berupa pengertian/konsep menurut pendapat masing-masing peserta didik sehingga penskorannya sukar dilakukan secara objektif (penskorannya dapat mengandung unsur subjektivitas).

Pada prinsipnya, perbedaan antara soal bentuk uraian objektif dan nonobjektif terletak pada kepastian penskorannya. Pada soal uraian bentuk objektif, pedoman penskorannya berisi kunci jawaban yang lebih pasti. Setiap kata kunci diuraikan secara jelas dan diberi skor 1. Pada soal uraian bentuk nonobjektif, pedoman penskorannya berisi kriteria-kriteria dan setiap kriteria diskord dalam bentuk rentang skor.

b. Kaidah penulisan soal uraian

Beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

❑ Materi

1. Soal harus sesuai dengan indikator.
2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.
3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran, misalnya soal Matematika harus menanyakan kompetensi Matematika, bukan kompetensi berbahasa atau yang lainnya.
4. Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas. Tingkat kompetensi yang diukur harus disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, misalnya kompetensi pada jenjang SMP tidak boleh ditanyakan pada jenjang SD, walaupun materinya sama, atau sebaliknya soal untuk tingkat SD tidak boleh ditanyakan pada jenjang SMP.

❑ Konstruksi

1. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, seperti: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah. Jangan menggunakan kata tanya yang tidak menuntut jawaban uraian, misalnya: siapa, di mana, kapan. Demikian juga kata-kata tanya yang hanya menuntut jawaban ya atau tidak.
2. Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
3. Buatlah pedoman penskoran segera setelah soalnya ditulis dengan cara menguraikan komponen yang akan dinilai atau kriteria penskorannya, besar skor bagi setiap komponen, atau rentang skor yang dapat diperoleh untuk setiap kriteria dalam soal yang bersangkutan.
4. Hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya harus disajikan dengan jelas, berfungsi, dan terbaca, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan juga harus bermakna.

❑ Bahasa

1. Rumusan butir soal menggunakan bahasa (kalimat dan kata-kata) yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik atau kelompok tertentu.
3. Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
4. Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Rumusan soal sudah mempertimbangkan segi bahasa dan budaya.
6. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.

c. Penyusunan Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran merupakan panduan atau petunjuk yang menjelaskantentang batasan atau kata-kata kunci atau konsep untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal bentuk uraian objektif dan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang diharapkan atau kriteria-kriteria jawaban yang digunakan untuk melakukan penskoranterhadap soal-soal uraian nonobjektif.Pedoman penskoran untuk setiap butir soal uraian harus disusunsegerasetelah penulisan soal.

d. Kaidah Penulisan Pedoman Penskoran

□ Uraian Objektif

- 1) Tuliskan semua kemungkinan jawaban benar atau kata kunci jawaban dengan jelas untuk setiap nomor soal.
- 2) Setiap kata kunci diberi skor 1 (satu).
- 3) Apabila suatu pertanyaan mempunyai beberapa subpertanyaan, rincilah kata kunci dari jawaban soal tersebut menjadi beberapa kata kunci subjawaban. Kata-kata kunci ini dibuatkan skornya (masing-masing 1).
- 4) Jumlahkan skor dari semua kata kunci yang telah ditetapkan pada soal. Jumlah skor ini disebut skor maksimum dari satu soal.

□ Uraian Nonobjektif

- 1) Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pedoman atau dasar dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat/pandangan pribadi peserta didik yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.
- 2) Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor terendah 0 (nol), sedangkan rentang skor tertinggi ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri. Semakin kompleks jawaban, rentang skor semakin besar. Untuk memudahkan penskoran, setiap rentang skor diberi rincian berdasarkan kualitas jawaban, misalnya untuk rentang skor 0 - 3: jawaban tidak baik 0, agak baik 1, baik 2, sangat baik 3. Kriteria kualitas jawaban (baik tidaknya jawaban) ditetapkan oleh penulis soal.
- 3) Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal.

e. Prosedur penskoran

- 1) Pemberian skor pada jawaban uraian sebaiknya dilakukan per nomor soal yang sama untuk semua jawaban peserta didik agar konsistensi penskor terjaga dan skor yang dihasilkan adil untuk semua peserta didik.
- 2) Untuk uraian objektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Setiap jawaban peserta didik yang sesuai dengan kunci dinyatakan “Benar” dan diberi skor 1, sedangkan jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan kunci dianggap “Salah” dan diberi skor 0. Tidak dibenarkan memberi skor selain 0 dan 1. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sempurna, kurang memuaskan, atau kurang lengkap, pemeriksa harus dapat menilai seberapa jauh hal itu terjadi. Dengan demikian dapat diputuskan akan diberi skor 0 atau 1 untuk jawaban tersebut.
- 3) Untuk uraian nonobjektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Pemberian skor disesuaikan antara kualitas jawaban peserta didik dan kriteria jawaban. Di dalam pedoman penskoran sudah ditetapkan skor yang diberikan untuk setiap tingkatan kualitas jawaban.
- 4) Baik soal uraian objektif maupun soal nonobjektif, bila tiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan peserta didik pada setiap nomor butir soal.
- 5) Apabila dalam satu tes terdapat lebih dari satu nomor soal uraian, setiap nomor soal uraian diberi bobot. Pemberian bobot dilakukan dengan membandingkan semua soal yang ada dilihat dari kedalaman materi, kerumitan/kompleksitas jawaban, dan tingkat kognitif yang diukur. Skala yang digunakan dalam satu tes adalah 10 atau 100 sehingga jumlah bobot dari semua soal adalah 10 atau 100. Pemberian bobot pada setiap soal uraian dilakukan pada saat merakit tes.
- 6) Kemudian lakukan perhitungan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tiap soal} : \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot}$$

Atau

$$N_i = \frac{a_i}{c} \times b$$

Keterangan:

N_i = Nilai untuk satu nomor soal tertentu setelah dikalikan dengan bobot.

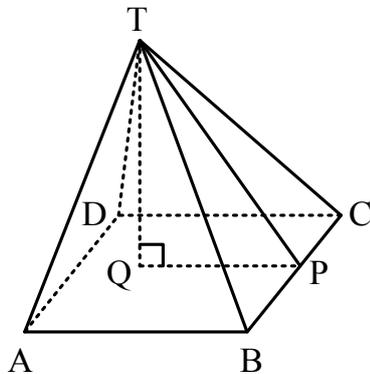
a_i = Skor perolehan peserta didik pada satu nomor soal tertentu.

c = Skor maksimum untuk nomor soal itu.

b = Bobot soal dari soal itu.

- 7) Jumlahkan semua nilai (N_i) yang telah diperoleh peserta didik dalam perangkat tes. Jumlah ini disebut nilai akhir dari satu perangkat tes uraian yang disajikan.

CONTOH SOAL URAIAN



Perhatikan gambar limas T. ABCD!

Alas limas berbentuk persegi.

Bila volume limas 512 cm^3 dan $TQ = 6 \text{ cm}$, hitunglah:

- luas alas limas;
- luas permukaan limas

Tuliskan rumusnya untuk setiap pertanyaan/ langkah!

Pedoman Penskoran:

Kunci Jawaban		Skor
a.	$V = \frac{1}{3} \times L \times t$	1
	$512 = \frac{1}{3} \cdot L \cdot 6$	1
	$2L = 512$	
	$L = 256 \text{ cm}^2$	1
b.	Panjang AB $= \sqrt{256}$	1
	$= 16 \text{ cm}$	1
	Panjang QP $= \frac{1}{2} \times 16 = 8 \text{ cm}$	1
	Panjang TP $= \sqrt{TQ^2 + QP^2}$	1
	$= \sqrt{6^2 + 8^2}$	1
	$= \sqrt{100}$	1
	$= 10 \text{ cm}$	
	Luas Δ TBC $= \frac{1}{2} \times BC \times TP$	1
	$= \frac{1}{2} \times 16 \times 10$	1
	$= 80 \text{ cm}^2$	1
	Luas permukaan limas $= \text{luas alas} + 4 \times \text{luas } \Delta\text{TBC}$	1
	$= 256 + 4 \times 80$	1
	$= 256 + 320$	1
	$= 576 \text{ cm}^2$	1
Skor Maksimum		16

4. Penulisan soal yang menuntut kemampuan penalaran

Dalam menulis soal, penulis soal umumnya memiliki kecenderungan untuk menulis soal-soal yang menuntut perilaku ingatan karena mudah dalam penulisan soalnya dan materi yang hendak ditanyakan juga mudah diperoleh secara langsung dari buku pelajaran. Soal-soal yang mengukur ingatan kurang memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mempersiapkan dirinya menjadi anggota masyarakat yang kreatif di masa depan. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberi soal-soal yang menuntut proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill* atau *HOTS*).

Dalam menyusun soal yang mengukur proses berpikir tingkat tinggi disajikan berbagai informasi, biasanya dalam stimulus. Stimulus dapat berupa teks, gambar, grafik, tabel, dan lain sebagainya yang berisi informasi-informasi dari kehidupan nyata. Berdasarkan informasi-informasi tersebut, peserta didik diminta untuk:

- mentransfer informasi tersebut dari satu konteks ke konteks lainnya
- memproses dan menerapkan informasi
- melihat keterkaitan antara informasi yang berbeda-beda
- menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah
- Secara kritis mengkaji/menelaah ide atau gagasan dan informasi

Pada proses berpikir tingkat tinggi peserta didik menunjukkan pemahaman akan informasi dan bernalar, bukan sekedar mengingat kembali atau recall. Adakalanya perlu memberi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap ide dan informasi dan/atau memanipulasi atau menggunakan informasi. Pertanyaan yang sifatnya *higher order thinking* tidak selalu harus lebih sulit, misalnya menentukan arti dari kata yang sangat jarang digunakan belum termasuk *HOT*. Soal sulit bukan berarti *higher order thinking*, kecuali melibatkan nalar untuk mencari arti kata dari suatu konteks atau stimulus. Pada prinsipnya *higher order thinking* adalah cara berpikir logis atau proses penalaran. Penilaian yang fokus pada *higher order thinking* meliputi:

- Pertanyaan dan jawaban;
- Eksplorasi dan analisis;
- Bernalar ketika memperoleh informasi, bukan mengingatnya kembali;
- Memecahkan, menilai, mengkritik dan menerjemahkan.
- Proses kognitif yang termasuk *higher order thinking*, antara lain analisis, sintesis, dan evaluasi.
- Pada standar level kemampuan, *higher order thinking* terdapat pada level 3 (*reasoning*).

Untuk menulis soal yang menuntut penalaran, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (*stimulus*) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu, uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam penulisan soal yang menuntut penalaran, dibutuhkan penguasaan materi dan kreativitas dalam penulisan soal. Karena soal ditulis mengacu pada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi, rumusan indikator juga sudah mengarah ke soal yang menuntut penalaran.

Standar Level Kemampuan

Tingkat kemampuan peserta didik secara individual maupun kelompok dapat dijabarkan dalam tiga level kemampuan (*Cognitif Domain*). Level 1 menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah yang meliputi pengetahuan dan pemahaman (*knowing*), level 2 menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi yang meliputi penerapan (*applying*), dan level 3 menunjukkan tingkat kemampuan tinggi yang meliputi penalaran (*reasoning*). Pada level 3 ini termasuk tingkat kognitif analisis, sintesis, dan evaluasi. Gambaran kemampuan peserta didik yang dituntut pada setiap level kemampuan terdapat pada penjelasan berikut.

Level 3: Peserta didik pada level ini memiliki kemampuan penalaran dan logika (*Reasoning*).

- Memerlihatkan pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap materi pelajaran dan dapat menerapkan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dalam situasi yang familiar, maupun dengan cara yang berbeda.
- Dapat menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi gagasan-gagasan dan informasi yang faktual.
- Dapat menjelaskan hubungan konseptual dan informasi yang faktual
- Dapat menginterpretasi dan menjelaskan gagasan-gagasan yang kompleks dalam pelajaran.
- Dapat mengekspresikan gagasan-gagasan nyata dan akurat dengan menggunakan terminologi yang benar.
- Dapat memecahkan masalah dengan berbagai cara dan melibatkan banyak variabel.
- Dapat mendemonstrasikan pemikiran-pemikiran yang original.

Level 2: Peserta didik pada level ini memiliki kemampuan aplikatif (*Applying*)

- Memperlihatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran dan dapat mengaplikasikan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dalam konteks tertentu.
- Dapat menginterpretasi dan menganalisis informasi dan data.
- Dapat memecahkan masalah-masalah rutin dalam pelajaran.
- Dapat menginterpretasi grafik-grafik, tabel-tabel, dan materi visual lainnya.
- Dapat mengkomunikasikan dengan jelas dan terorganisir penggunaan terminologi.

Level 1: Peserta pada level ini memiliki kemampuan standar minimum dalam menguasai pelajaran (*Knowing*)

- Memperlihatkan ingatan dan pemahaman dasar terhadap materi pelajaran dan dapat membuat generalisasi yang sederhana.
- Memperlihatkan tingkatan dasar dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, paling tidak dengan satu cara.
- Memperlihatkan pemahaman dasar terhadap grafik-grafik, label-label, dan materi visual lainnya.
- Dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dasar dengan menggunakan terminologi yang sederhana.

CONTOH-CONTOH

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

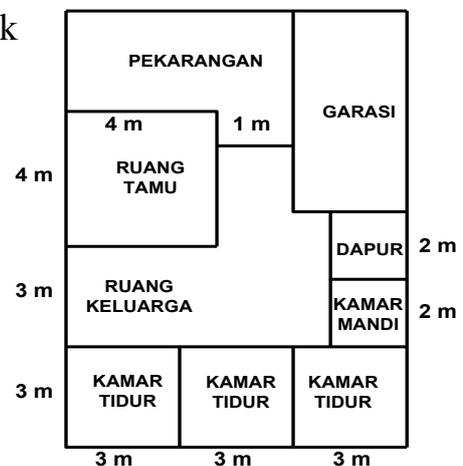
Jenis Sekolah : SMP/MTs
Mata Pelajaran : Matematika
Kurikulum : Standar Isi

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator
1.	Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah	VII	Luas segi empat	Disajikan gambar sebidang tanah berbentuk segi empat, peserta didik dapat menentukan luas salah satu bagian dari tanah tersebut.

Contoh Soal PG

Pak Joko mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang berukuran 13 m x 9 m. Di tanah tersebut akan dibangun rumah dengan denah sebagai berikut. Berapakah luas pekarangan Pak Joko?

- A. 18 m^2
- B. 20 m^2
- C. 27 m^2
- D. 29 m^2



Kunci Jawaban: **B**

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : IPA-Fisika

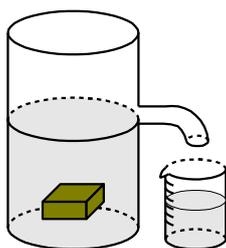
Kurikulum : KTSP/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kls	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal
Memahami wujud zat dan perubahannya	Mendiskripsikan konsep massa jenis dalam kehidupan sehari-hari	VII	Massa jenis zat padat	Disajikan gambar sebungkah logam dimasukkan ke dalam gelas berpancuran dan air yang tumpah ditampung di dalam gelas ukur. Peserta didik dapat menghitung massa logam tersebut jika massa jenis logam diketahui.	Pilihan Ganda Level 2
Memahami konsep dan penerapan getaran, gelombang dan optika dalam produk teknologi	Mendeskripsikan konsep getaran dan gelombang serta parameter-parameternya	VIII	Besaran pada getaran	Diberikan perbandingan perbandingan perioda getaran dua benda. Peserta didik dapat menentukan frekuensi getaran salah satu benda jika besaran lain diketahui.	Pilihan Ganda Level 2
Memahami konsep kelistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisis percobaan listrik dinamis dalam suatu rangkaian serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	IX	Rangkaian hambatan	Disajikan suatu rangkaian hambatan seri/paralel, peserta didik dapat menghitung hambatan penggantinya	Pilihan Ganda Level 1

Contoh Soal Pilihan Ganda

KARTU SOAL

Jenjang	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: IPA Fisika
Kelas/ Smt	: VII/1
Kompetensi	: Mendeskripsikan konsep massa jenis dalam kehidupan sehari-hari
Level	: 2
Materi	: Massa Jenis Zat Padat
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda



Perhatikan gambar di samping!

Logam kuning dimasukkan ke dalam gelas pancuran berisi air, sehingga air yang naik melewati pancuran ditampung pada gelas ukur. Jika massa jenis kuning $8,40 \text{ g/cm}^3$, berapakah massa logam kuning di dalam gelas pancuran tersebut ?

- A. 595 g
- B. 420 g
- C. 300 g
- D. 168 g

Kunci : B

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 2, yaitu menuntut peserta didik memiliki kemampuan aplikatif (*Applying*). Untuk dapat menyelesaikan soal ini dengan benar diperlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi massa jenis dan dapat mengaplikasikan gagasan-gagasan dan konsep-konsep massa jenis dalam zat padat dengan menganalisis informasi dan data pengukuran volume dan massa.

KARTU SOAL

Jenjang	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: IPA Fisika
Kelas/ Smt	: VIII/2
Kompetensi	: Mendeskripsikan konsep getaran dan gelombang serta parameter-parameternya
Level	: 2
Materi	: Besaran getaran
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

Perbandingan perioda getar benda A dan benda B adalah 2 : 3. Bila frekuensi benda A = 100 getaran/sekon, maka frekuensi getaran benda B adalah....

- A. 200 getaran/sekon
- B. 150 getaran/sekon
- C. 75 getaran/sekon
- D. 50 getaran/sekon

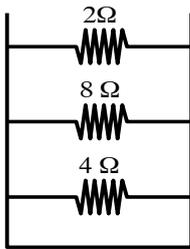
Kunci : B

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 2, yaitu menuntut peserta didik memiliki kemampuan aplikatif (*Applying*) . Ada dua pemahaman yang diperlukan yaitu pemahaman tentang rumus hubungan antara periode dan frekuensi dan mengaplikasikan dalam bentuk perbandingan perioda getar.

KARTU SOAL

Jenjang : SMP/MTs
Mata Pelajaran : IPA Fisika
Kelas/ Semester : IX/2
Kompetensi : Menganalisis percobaan listrik dinamis dalam suatu rangkaian serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
Level : 1
Materi : Rangkaian Hambatan
Bentuk Soal : Pilihan Ganda



Perhatikan gambar!

Besar hambatan pengganti rangkaian hambatan adalah

- A. $7/8$ ohm
- B. $8/7$ ohm
- C. 2 ohm
- D. 14 ohm

Kunci : B

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 1 karena untuk dapat menjawab soal ini dengan benar menuntut peserta didik mempunyai kemampuan standar minimum dalam menguasai pelajaran (*knowing*). Disini memperlihatkan tingkatan dasar dalam pemecahan masalah rangkaian hambatan hanya satu cara yaitu bentuk paralel saja. Selain itu diperlukan juga pemahaman dasar terhadap perbedaan gambar rangkaian seri, paralel atau gabungan.

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : IPA-Fisika

Kurikulum : KTSP/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KIs	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal
Memahami prosedur ilmiah untuk mempelajari benda-benda alam dengan menggunakan peralatan	Mendeskripsikan besaran pokok dan besaran turunan beserta satuannya	VII	Besaran pokok, besaran turunan dan satuan	Disajikan daftar beberapa besaran, peserta didik dapat mengelompokkannya besaran pokok dan turunan serta menyebutkan satuannya	Uraian Level 1
Memahami wujud zat dan perubahannya	Mendeskripsikan peran kalor dalam mengubah wujud dan suhu suatu benda serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	VII	Hubungan $Q = m.c.\Delta t$, $Q = m.U$ dan $Q = m.L$	Disajikan kurva suhu thd waktu dari proses pemanasan zat hingga berubah wujud. Peserta didik dapat menghitung banyak kalor yang diperlukan suatu zat tersebut.	Uraian Level 3
Memahami konsep kemagnetan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Menyelidiki gejala kemagnetan dan cara membuat magnet	IX	Pembuatan magnet	Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan cara pembuatan magnet	Uraian Level 1

KARTU SOAL

Jenjang : SMP/MTs
Mata Pelajaran : IPA Fisika
Kelas/ Semester : VII/1
Kompetensi : Mendeskripsikan besaran pokok dan besaran turunan beserta satuannya
Level : 2
Materi : Besaran pokok, besaran turunan dan satuan
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Tabel berikut berisi nama-nama besaran fisis.

No.	Nama Besaran	No.	Nama Besaran	No.	Nama Besaran
1.	Gaya	4.	Berat	7.	Massa jenis
2.	Energi	5.	Waktu	8.	Daya
3.	Panjang	6.	Volume	9.	Luas

- a. Kelompokkan besaran-besaran tersebut ke dalam besaran pokok dan besaran turunan.
- b. Tuliskan nama satuan dalam satuan Sistem Internasional (SI) untuk masing-masing besaran tersebut.

PEDOMAN PENSKORAN

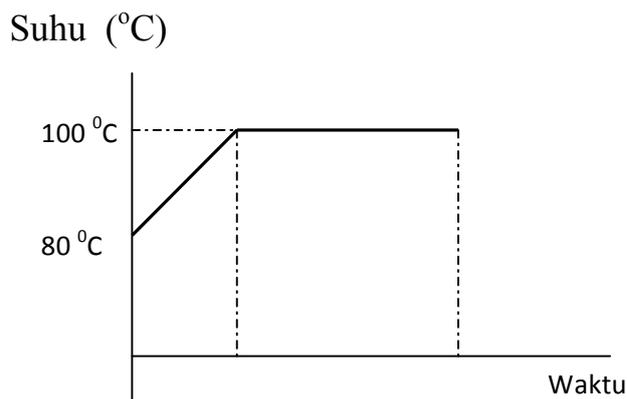
Jawaban		Skor
<u>I. Besaran Pokok</u>	<u>Satuan</u>	
– Panjang	– meter.....	2
– Waktu	– sekon.....	2
<u>II. Besaran Turunan</u>	<u>Satuan</u>	
– Gaya	– newton = kg.m/s^2	2
– Energi	– joule = $\text{kg.m}^2/\text{s}^2$	2
– Berat	– newton = kg.m/s^2	2
– Volume	– m^3	2
– Massa Jenis	– kg/m^3	2
– Daya	– watt = joule/sekon.....	2
– Luas	m^2	2
<i>Catatan: Setiap besaran pokok/turunan dan satuannya yang benar masing-masing di skor 1 sehingga setiap pasangan besaran-satuan mempunyai skor 2. Jika hanya satuannya yang benar tetapi pengelompokkannya salah, maka hanya di skor 1, demikian juga sebaliknya</i>		
Skor Maksimum		18

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 karena untuk dapat menjawab soal ini dengan benar menuntut peserta didik mempunyai kemampuan standar minimum dalam menguasai pelajaran (*Knowing*). Disini memperlihatkan perlunya ingatan dan pemahaman dasar tentang pengertian dan perbedaan besaran pokok dan besaran turunan serta satuannya.

KARTU SOAL

Jenjang : SMP/MTs
Mata Pelajaran : IPA Fisika
Kelas/ Semester : VII/2
Kompetensi : Mendeskripsikan peran kalor dalam mengubah wujud dan suhu suatu benda serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
Level : 3
Materi : Hubungan $Q = m.c. \Delta t$, $Q = m.U$ dan $Q = m.L$
Bentuk Soal : Pilhan Ganda



Grafik di atas menunjukkan hubungan antara suhu dan waktu pada proses pemanasan 1 kg air. Hitunglah banyak kalor yang diperlukan untuk berubah seluruh wujudnya menjadi uap pada tekanan udara 1 atmosfer!

(kalor jenis air = $4200 \text{ J/kg} \cdot ^{\circ}\text{C}$, kalor uap air = $2.256.000 \text{ J/kg}$)

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 3 karena untuk dapat menjawab soal ini dengan benar menuntut peserta didik mempunyai kemampuan penalaran dan logika (*reasoning*). Disini memperlihatkan perlunya kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi gagasan-gagasan dan informasi yang diberikan pada grafik dan dapat menjelaskan hubungan antara informasi dari grafik dengan konsep kalor yang berkaitan dengan perubahan suhu dan perubahan wujud.

Kisi-Kisi Biologi SMP

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal
6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Peranan dan ciri-ciri makhluk hidup	Peserta didik dapat menjelaskan peranan cacing tanah dalam pertanian	Uraian
		Peserta didik dapat menjelaskan fungsi salah satu organ pada cacing tanah	Uraian
7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem	Komponen ekosistem	Peserta didik dapat menjelaskan peran dari tiap komponen ekosistem tersebut serta memperkirakan dampak terjadinya perubahan dalam ekosistem tersebut.	Uraian

CONTOH-CONTOH SOAL

1a. Diduga di Inggris satu are lahan pertanian memiliki sekitar 50,000 cacing tanah yang dapat menghasilkan 18 ton feses cacing per tahun. Petani sangat menyukai cacing tanah, coba jelaskan alasannya!

1b. Cacing tanah memakan sampah dan sisa makhluk hidup yang membusuk sehingga bersifat asam. Makanan masuk ke mulutnya kemudian ke kerongkongan yang memiliki kelenjar kapur. Selanjutnya makanan masuk ke empela untuk dicerna secara mekanis oleh gerakan empela yang dibantu oleh batu-batu kecil yang ada pada makanannya, lalu diserap oleh usus dan sisanya yang disebut kascing dibuang.

Jelaskan fungsi zat kapur yang dihasilkan dalam kerongkongan cacing tersebut!

No	Kunci Jawaban	Skor
1a	- Cacing dapat menggemburkan tanah sehingga tanah jadi berongga udara	1
	- Cacing dapat menyuburkan tanah	1
1b	- Makanan cacing tanah terdiri atas sampah yang mengalami pembusukan sehingga bersifat asam	1
	- zat kapur dari kerongkongan cacing berfungsi untuk menetralkan makanan tersebut.	1
Skor maksimum		4

1c. Berdasarkan bacaan di atas, menurut pendapatmu, zat yang dapat menyuburkan tanah pertanian adalah

- A. sampah yang membusuk
- B. zat kapur dari kerongkongan cacing
- C. kascing yaitu sisa pencernaan cacing
- D. makanan yang asam

Kunci Jawaban: C

Catatan : soal nomor 1a dan 1b mengukur kemampuan analisis sehingga dapat dimasukkan dalam level 3 pada tingkatan level kompetensi, sedangkan soal nomor 1c termasuk soal level 1.

2a. Dalam ekosistem hutan terdapat bermacam-macam makhluk hidup yang saling tergantung dan dapat membentuk rantai makanan. Di bawah ini salah satu kemungkinan rantai makanan, silahkan diisi ... yang masih kosong dengan komponen ekosistem yang benar menurut pendapatmu!

Tumbuhan → ... → ... → ... → Elang

2b. Jelaskan peran tiap komponen-komponen tersebut dalam ekosistemnya! Andaikata tumbuhan di hutan itu musnah, bagaimanakah pengaruhnya terhadap populasi elang? Jelaskan alasanmu!

Catatan : soal nomor 2a termasuk level 1 karena hanya mengukur kemampuan pemahaman tentang rantai makanan, sedangkan soal nomor 2b termasuk level 2 karena sudah menerapkan konsep tentang peran komponen ekosistem.

No	Kunci Jawaban	Skor
2a	<ul style="list-style-type: none"> - Tumbuhan → ulat → burung → ular → elang <p>Peserta didik harus menjawab semua komponen dengan benar agar memperoleh skor 1.</p> <p>Alternatif jawaban lain yang benar diskor 1</p>	1
b	<ul style="list-style-type: none"> - Tumbuhan berperan sebagai produsen - Ulat berperan sebagai konsumen pertama - Burung berperan sebagai konsumen kedua - Ular berperan sebagai konsumen ketiga - Elang berperan sebagai konsumen puncak/keempat 	1 1 1 1 1
c	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi elang akan turun - Karena walaupun elang tidak makan tumbuhan tetapi dia memangsa ular yang memangsa burung yang tergantung pada ulat pemakan tumbuhan Atau karena rantai makanannya terganggu - Elang perlu pohon untuk mengerami telur-telurnya 	1 1 1
Skor maksimum		9

Contoh Soal : Ekonomi - Uraian

Kebutuhan pakaian seragam sekolah pada bulan Mei-Juli ditiga pasar sebagai berikut:

Jenis Pasar	Permintaan
A	1.750 stel
B	2.500 stel
C	2.750 stel

Ada 4 orang pemasok pakaian seragam dan distribusi pakaian di ketiga pasar seperti pada tabel berikut:

Pemasok	Kapasitas Produksi	Distribusi ke Pasar			Jumlah
		A	B	C	
Reza	1.750 stel	400	750	600	1.750 stel
Mutri	2.230 stel	560	800	870	2.230 stel
Abi	1.700 stel	375	430	400	1.205 stel
Fijar	1.220 stel	200	475	500	1.175 stel
Total		1.535	2.455	2.370	

Dari keempat pemasok, hanya Abi dan Fijar yang dapat meningkatkan hasil produksinya. Bila Abi dan Fijar meningkatkan hasil produksi secara maksimal dan mendistribusikan ke pasar-pasar tersebut, berapa stel pakaian yang masih dibutuhkan dari ketiga pasar tersebut?

Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	- Kapasitas pemasok Abi $1.700-1.205 = 495$	1
	- Kapasitas pemasok Fijar $1.220-1175 = 45$	1
	—————	
	- Kapasitas Pemasok $= 540$	1
	-Permintaan pasar A $= 1.750-1535=215$	1
	-Permintaan pasar B $=2.500-2.455= 45$	1
	-Permintaan pasar C $=2.750-2370= \underline{380}$	1
	-Permintaan pasar $= 640$	1
-Pakaian yang dibutuhkan ketiga pasar $= 640 - 540 = 100$	1	
Skor Maksimum		8

Penjelasan :

Soal mengukur kemampuan level 2 (*applying*) aspek yang diukur konsep dan menghitung peningkatan mutu produksi berdasarkan keadaan pasar.

Contoh soal: Geografi SMP - PG

a. Kompetensi dasar:

Mendeskrripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan

b. Bahan kelas

Kelas VII semester 1

c. Materi

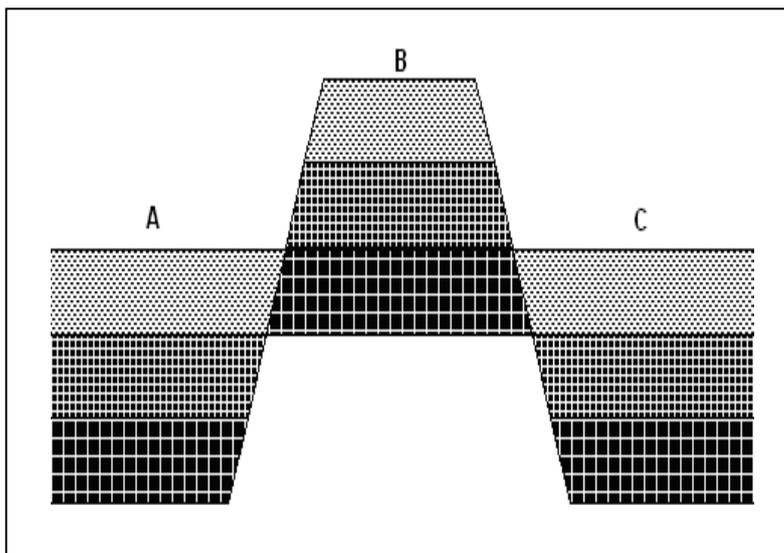
Keragaman bentuk muka bumi

d. Indikator soal:

Disajikan gambar patahan, peserta didik dapat menentukan bentukan patahan sebagai hasil dari proses geologi

e. Soal:

Gambar bentuk muka bumi



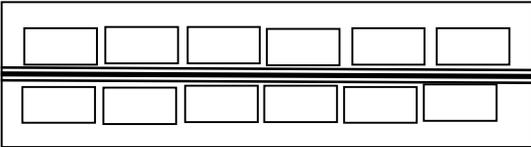
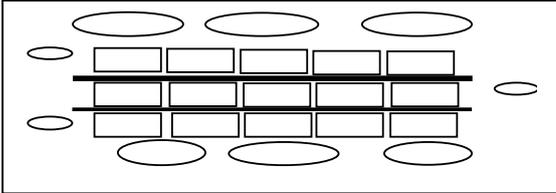
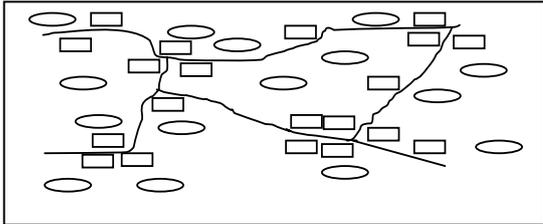
Bentukan B pada gambar di atas terjadi akibat proses geologi yang disebut

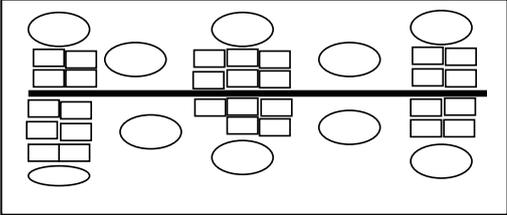
- A. patahan yang membentuk horst
- B. patahan yang membentuk graben
- C. lipatan yang membentuk horst
- D. tumbukan lempengan yang membentuk patahan

Kunci: A

Contoh soal: Geografi SMP - Uraian

- a. Kompetensi dasar : Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk
- b. Bahan kelas : Kelas VII semester 2
- c. Materi : Keragaman bentuk muka bumi
- d. Indikator soal : Peserta didik dapat menguraikan pola pemukiman
- e. Soal : Gambar pola pemukiman dan jelaskan arti setiap pola pemukiman tersebut!
- f. Pedoman penskoran:

No	Kriteria penskoran	Skor
1	<p>Pola memanjang, pemukiman mengikuti jalan/sungai/rel KA/ pantai</p> <p>Gambar pola memanjang tepat</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="margin-right: 20px;"> <p>Keterangan:</p> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 10px; margin-right: 5px;"></div> Rumah </div> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border-top: 3px double black; width: 20px; margin-right: 5px;"></div> Rumah </div> </div>  </div>	<p>0 - 2</p> <p>0 - 4</p>
2	<p>Pola memusat, rumah memusat dan tempat usaha di luar pemukiman</p> <p>Gambar pola memusat tepat</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="margin-right: 20px;"> <p>Keterangan:</p> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 10px; margin-right: 5px;"></div> Rumah </div> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border-top: 1px solid black; width: 20px; margin-right: 5px;"></div> Rumah </div> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 15px; height: 10px; border-radius: 50%; margin-right: 5px;"></div> Jalan </div> </div>  </div>	<p>0 - 2</p> <p>0 - 4</p>
3	<p>Pola menyebar, pemukiman dan tempat usaha menyebar</p> <p>Gambar pola menyebar dengan tepat</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="margin-right: 20px;"> <p>Keterangan:</p> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 10px; margin-right: 5px;"></div> Rumah </div> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border-top: 1px solid black; width: 20px; margin-right: 5px;"></div> Rumah </div> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 15px; height: 10px; border-radius: 50%; margin-right: 5px;"></div> Jalan </div> </div>  </div>	<p>0 - 2</p> <p>0 - 4</p>

No	Kriteria penskoran	Skor
4	<p>Pola mengelompok, pemukiman mengelompok dan tempat usaha di luar</p> <p>Gambar pola mengelompok tepat</p>  <p>Keterangan: Rumah Jalan</p>	<p>0 – 2</p> <p>0 – 4</p>
Skor maksimum		0-24

Contoh bentuk pilihan ganda Bahasa Indonesia SMP

CONTOH KISI-KISI SOAL

Jenis Sekolah :SMP/MTs

Alokasi Waktu :1 menit

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Jumlah Soal :1

Kurikulum :2006/KTSP

No	Kompetensi Dasar	Kls/Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	No. Soal
1	Menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah yang didengar	IX/2	Menyimpulkan pesan	Disajikan teks/rekaman pidato, peserta didik dapat menyimpulkan pesan/isi pidato dengan tepat.	PG	1

Didengarkan/bacakan kutipan naskah pidato berikut!

Kakak-kakakku kelas sembilan yang berbahagia,

Berat rasanya kami berpisah dengan kakak. Akan tetapi, tiada sesuatu yang paling indah, kecuali ucapan "selamat jalan" kepada kakak-kakak tercinta.

Kami mohon perpisahan ini hanya lahiriahnya saja. Namun, hati kita masih tetap bersatu. Kita bersatu dalam cita dan bersatu dalam tujuan demi agama, bangsa, dan negara.

(Peserta didik menjawab pada lembaran tes yang diberikan)

Isi kutipan naskah pidato adalah

- A. perpisahan yang terjadi hanya lahiriahnya saja*
- B. jika ada pertemuan pasti ada perpisahan
- C. ungkapan perpisahan dari peserta didik kelas VII dan VIII
- D. peserta didik kelas VII dan VIII sangat mencintai peserta didik kelas IX

CONTOH KISI-KISI SOAL

Jenis Sekolah :SMP/MTs

Alokasi Waktu:1 menit

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Soal :1

Kurikulum :2006/KTSP

No	Kompetensi Dasar	Klas/ Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1	Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca	VII/2	Tabel/ diagram	Disajikan tabel, peserta didik dapat menentukan salah satu informasi dari tabel tsb.	Tertulis / PG	1

Soal:

Kasus Narkoba yang ditangani Polri 1998-2001

No	Kasus	Tahun			
		1998	1999	2000	2001
1	Narkotika	421	894	2.058	1.907
2	Psikotropika	416	839	1.356	1.648
3	Bahan berbahaya	121	100	64	62
	Jumlah	958	1.833	3.478	3.617

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa pengguna obat-obat terlarang terbanyak terjadi pada tahun....

- 1998
- 1999
- 2000
- 2001*

Contoh soal PKN SMP

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Jenjang Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kurikulum : KTSP
Jumlah Soal : -
Tahun : 2012

No	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Inikator	Level	Bentuk Soal
1	Mendeskripsikan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	VII/1	Negara Hukum	Peserta didik dapat menyebutkan ciri pokok Negara hukum	1	PG
				Peserta didik dapat menjelaskan penerapan Negara hukum disuatu Negara	2	PG
				Peserta didik dapat menganalisis gagasan penerapan Negara hukum di Indonesia	3	PG
2	Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara	VII/1	Peraturan hukum bagi suatu negara	Peserta didik dapat menyebutkan 4 akibat bila suatu negara tidak memiliki peraturan hukum		PG

Soal

1. Berikut ini yang merupakan cirri pokok dari suatu Negara hukum adalah....
 - A. Pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara langsung
 - B. Penyusunan produk undang-undang atas persetujuan DPR
 - C. Adanya jaminan perlindungan hak asasi manusia
 - D. Eksekutif bertanggungjawab kepada legislatif

Kunci : C

2. Lembaga yang berwenang mengadili suatu perkara pada tingkat pertama di Indonesia adalah
 - A. Pengadilan negeri
 - B. Pengadilan tinggi
 - C. Mahkamah agung
 - D. Mahkamah konstitusi

Kunci : A

3. Penerapan prinsip negara hukum ditandai dengan adanya supremasi hukum dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa
 - A. Masyarakat menjadi objek penerapan hukum
 - B. Hukum melegitimasi kebijakan pemerintah
 - C. Pemerintah menjamin keberadaan hukum
 - D. Hukum memiliki kedudukan utama

Kunci : D

**KISI-KISI
PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK**

Jenjang Sekolah : SMP
Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan
Kurikulum : KTSP
Jumlah Soal : -
Tahun : 2012

No	Kompetensi Dasar	Kls	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1	Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara	VII/1	Peraturan hukum bagi suatu negara	Peserta didik dapat menyebutkan 4 akibat bila suatu negara tidak memiliki peraturan hukum	Uraian
2	Menjelaskan pelaksanaan otonomi daerah	IX/I	Pelaksanaan otonomi daerah	Peserta didik dapat menjelaskan hakikat otonomi daerah	Uraian

Contoh Soal

1. Peraturan sangat diperlukan oleh suatu negara untuk menciptakan ketertiban dan keamanan. Tuliskan empat akibat apabila negara tidak memiliki peraturan hukum!

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
• Negara tidak tertib	1
• Memicu timbulnya perselisihan	1
• Timbul keresahan dan ketakutan	1
• Timbul ketidakpastian	1
• Memungkinkan berlaku hukum rimba	1
• Timbul kelemahan dalam penyelenggaraan pemerintahan	1
(Pilih 4 di antara 6 alternatif jawaban)	
Skor maksimum	4

2. Jelaskan hakikat otonomi daerah!

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
<u>Hak, wewenang dan kewajiban daerah</u> untuk <u>mengurus sendiri pemerintahannya.</u> <ul style="list-style-type: none">• Hak• Wewenang• Kewajiban daerah• Mengurus sendiri pemerintahannya	1 1 1 1
Skor maksimum	4

Contoh soal Bahasa Inggris SMP

Reading

Indikator : Peserta didik dapat menentukan:

1. Tujuan komunikasi teks berbentuk narrative.
2. Informasi tertentu dari teks berbentuk narrative.

Read the text and answer questions 1 to 3.

A long time ago a poor man wanted to give his king a present. The only thing the man had was a simple wooden bowl. The king had never seen such a bowl before. In appreciation and thanks, he gave the man a pot of gold.

Now the man become rich and greedy. He said to himself, “The king gave me a pot of gold for a simple wooden bowl. Imagine what he will give me if I give him a golden chair.

So the man sold his gold and bought a golden chair. When the king got the golden chair, he said, “How can I repay this man? I have only one thing as precious as this chair.” Then the king gave the man his simple wooden bowl.

The greedy man was speechless. He realized that he had made the biggest mistake in his life.

1. What is the purpose of the text?
 - A. To entertain readers.
 - B. To describe the poor man.
 - C. To give a report about the king.
 - D. To persuade readers to love the King.

Kunci : A

Soal diatas termasuk ke dalam soal Level 2 dengan kompetensi pencapaian adalah peserta didik dapat menemukan Informasi rinci dalam monolog pendek sederhana berbentuk narrative.

2. What did the man do after selling the gold?
 - A. He became very rich.
 - B. He turned to be greedy.
 - C. He bought a golden chair.
 - D. He gave the money to the king.

Kunci : C

Soal diatas termasuk kedalam soal Level 2 dengan kompetensi pencapaian adalah peserta didik dapat menemukan informasi rinci dalam monolog pendek sederhana berbentuk narrative.

Structure and Vocabulary

Indikator: Peserta didik dapat menentukan :

1. kosa kata yang tepat dari sebuah pengumuman.
2. *future tense* yang tepat dari sebuah pengumuman.

Questions 1 to 2, choose the best word to complete the following text.

Announcement

Monday, April 21st, is Kartini's day. To celebrate it, each class must present a couple of boy and girl. They have to ... (1) traditional costumes. Also there will be: Best of Show and Creativity. Winners ... (2) prizes at 02.00 pm. In the school hall. For more information, please confirm your class teacher.

1. A. entertain
B. perform
C. wear
D. show

Kunci : C

Soal diatas termasuk kedalam soal Level 2 dengan kompetensi pencapaian adalah peserta didik dapat melengkapi rumpang dari teks lisan fungsional pendek.

2. A. have received
B. will receive
C. received
D. receive

Kunci : B

Soal diatas termasuk kedalam soal Level 2 dengan kompetensi pencapaian adalah peserta didik dapat melengkapi rumpang dari teks lisan fungsional pendek dengan kata yang tepat.